

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Hal yang sama dimaksud dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan menjadi salah satu unsur kesejahteraan suatu bangsa. Sehingga pelayanan kesehatan merupakan hal yang cukup penting dalam meningkatkan pembangunan nasional.

Berdasarkan UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pengertian kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dimana memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu komponen kesehatan yang sangat penting adalah ketersediaan obat sebagai bagian pelayanan kesehatan masyarakat. Hal itu disebabkan karena obat digunakan untuk menyelamatkan jiwa, memulihkan atau memelihara kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan meliputi : penyediaan obat dan bahan obat dalam jenis dan jumlah yang memadai serta kualitas yang baik.

Industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, menyalurkan obat, bahan obat. Industri farmasi sebagai industri penghasil obat dan bahan obat, dan

Fitofarmaka (Permenkes No. 26 Tahun 2018). Industri Farmasi memiliki peran strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Maka, industri farmasi dituntut untuk dapat menyediakan obat dalam jenis, jumlah dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat

Industri farmasi dalam mewujudkan kualitas obat harus menerapkan *Good Manufacturing Practice* (GMP) secara konsisten dan menyeluruh dalam proses pembuatannya. Penerapan GMP di Indonesia dijabarkan menjadi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) untuk sediaan obat-obat kimia dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) untuk sediaan obat tradisional. Pedoman penerapan CPOB di Indonesia diatur dalam peraturan kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Perka BPOM) Nomer HK.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Pedoman tersebut bertujuan memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan (BPOM, 2012).

Penerapan CPOB di Industri Farmasi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, industri farmasi menjadi salah satu tempat bagi apoteker untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian yang meliputi pengadaan, penyimpanan, pembuatan obat, pengawasan, pengendalian mutu, dan distribusi obat, untuk menghasilkan produk yang bermutu, aman dan berkhasiat diperlukan suatu tahap kegiatan yang sesuai dengan CPOB yang meliputi perencanaan, pengendalian dan pemantauan bahan awal, proses pembuatan serta pengawasan

terhadap mutu, peralatan yang digunakan, bangunan, higiene, sanitasi serta personalia yang terlibat disetiap proses produksi.

Industri farmasi bukan hanya memproduksi obat, juga mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan dan/atau penelitian dan pengembangan (Permenkes 26 tahun 2018). Oleh karena itu, Universitas Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Natura Laboratoria Prima menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA di PT. Natura Laboratoria Prima berlangsung dari tanggal 01 Oktober 2018 hingga 03 Desember 2018. PKPA ini, diharapkan peserta mendapat tugas untuk mengamati dan mempelajari langsung kegiatan yang dilaksanakan di PT. Natura Laboratoria Prima Indonesia. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan calon apoteker mendapat bekal pengetahuan dan pengalaman yang memadai agar memenuhi standar kompetensi yang diperlukan.. Melalui praktek kerja ini, diharapkan mahasiswa calon Apoteker dapat mengambil manfaat dari ilmu sebanyak mungkin yang dapat diaplikasikan dengan baik untuk kepentingan dunia kesehatan.

## **1.2 Tujuan PKPA**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi bagi para calon Apoteker bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang segala aspek industri farmasi yang berhubungan dengan CPOB dan mengetahui penerapannya di PT. Natura Laboratoria Prima.
- b. Mengetahui dan memahami peran dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi khususnya di PT. Natura

Laboratoria Prima yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

### **1.3 Manfaat PKPA**

Manfaat dilaksanakannya PKPA di PT. Natura Laboratoria Prima adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi .
- b. Memperoleh pengalaman praktis pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional